

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Bisnis Melalui Kinerja pada UMKM Sektor Food & Beverage Kota Bandar Lampung

¹Willy Amanda, ²Erna Listyaningsih, ³Euis Mufahammah, ⁴Eko Parias Saputra
^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Kudus

E-mail: [¹Awily70@gmail.com](mailto:Awily70@gmail.com), [²Ernatya04@yahoo.com](mailto:Ernatya04@yahoo.com), [³euis@malahayati.ac.id](mailto:euis@malahayati.ac.id),
[⁴parias.studi@gmail.com](mailto:parias.studi@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan bisnis dan kinerja pada UMKM sektor food & beverage di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal selama 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja serta keberlangsungan usaha. Peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, yang berujung pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan, pelaku UMKM dapat lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan pasar dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Selain itu, literasi keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi peluang investasi yang lebih tepat dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM di sektor food & beverage. Oleh karena itu, pelatihan dan program peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk diperkenalkan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola usaha dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci : *Literasi Keuangan, Keberlangsungan Usaha, Kinerja, UMKM, Food & Beverage.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of financial literacy on the sustainability of businesses and performance in the food and beverage sector of small and medium-sized enterprises (SMEs) in Bandar Lampung City. The method used is a quantitative approach by distributing questionnaires to 63 SME operators who have been in operation for at least three years. The results show that financial literacy has a positive and significant influence on both performance and business sustainability. Improving financial literacy enhances the ability to manage finances, leading to better decision-making. With a solid understanding of financial aspects, SME operators can more easily adapt to market changes and face various challenges that arise. Furthermore, financial literacy helps in identifying appropriate investment opportunities and optimizing the use of available resources. This study concludes that financial literacy is a key factor in supporting the growth and sustainability of SMEs in the food and beverage sector. Therefore, training and financial literacy improvement programs are essential to introduce to SME operators so they can manage their businesses more effectively and sustainably.

Keyword : *Financial Literacy, Business Sustainability, Performance, Smes, Food & Beverage*

1. PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan anggota G-20 dengan tingkat ekonomi yang tumbuh lebih pesat dibanding negara lainnya, yang mencapai 5,17% di tahun 2018 (Idawati, 2020). Salah satu sektor dengan kontribusi yang cukup signifikan berpengaruh pada PDB Indonesia dengan persentase 60,5 %, serta membantu tenaga pekerja Indonesia dengan total 96,9% dari total pekerja nasional adalah di sektor UMKM. UMKM memainkan peran yang cukup penting dalam menopang perekonomian Indonesia, dengan total kontribusi mencapai 60,5% dengan serapan tenaga kerja hingga 96,9% (Kemenko Perekonomian, 2022). UMKM adalah jenis usaha yang memainkan peran penting di Indonesia. Jumlahnya yang sangat banyak memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam mendorong aktivitas ekonomi di tingkat regional (Aribawa, 2016).

Ekonomi di Indonesia yang terus berkembang harus setara dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik yang bisa diperoleh dengan pemahaman tentang literasi keuangan yang baik juga. Perilaku keuangan (Behavioral Finance) didefinisikan sebagai kajian tentang bagaimana manusia secara nyata bertindak dalam pengambilan keputusan keuangan. Kajian ini juga mencakup analisis pengaruh faktor psikologis terhadap perusahaan, pasar keuangan, serta keputusan terkait keuangan penelitian (Yunita, 2020). Zahriyan (2016), menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik mencakup lima aspek utama, yaitu menyisihkan dana untuk kebutuhan keluarga dan pribadi, menabung, merencanakan penggunaan uang guna memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang, membayar kewajiban bulanan tepat pada waktu, serta menggunakan uang sesuai kebutuhan.

Meningkat pemahaman tentang literasi keuangan seseorang, maka kinerja yang di miliki akan semakin baik yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (Listyaningsih, dkk., 2024). Kinerja yang baik dapat di lihat berdasarkan manajemen keuangan yang baik. Menurut Steven (2022), keberlanjutan usaha atau bisnis berkelanjutan adalah serangkaian tindakan yang terus dilakukan untuk memastikan keberlangsungan suatu usaha. Literasi keuangan merupakan keterampilan penting dalam kehidupan yang berperan signifikan dalam mencapai stabilitas finansial, meningkatkan kesejahteraan individu, serta mendorong pertumbuhan, pembangunan dan kemajuan ekonomi dengan merata (Zaimovic, dkk., 2023). Definisi dari literasi keuangan ialah keterampilan, kepercayaan diri dan pengetahuan untuk mengelola keuangan baik pribadi atau bisnis dengan efektif (Yakob, dkk., 2021).

Terdapat identifikasi tentang beberapa masalah dalam keberlangsungan UMKM, kurangnya pemahaman tentang pengetahuan keuangan, rendahnya tingkat literasi keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan bisnis, perlunya pemahaman akan percepatan transformasi digital dalam keberlanjutan bisnis dan pemulihan ekonomi, mikro, kecil dan menengah (Melinia, 2024). Yuniarti (2024) mengungkapkan, bahwa pada masa sekarang, pemahaman literasi tentang keuangan sangat diperlukan demi keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Penelitian terdahulu membuktikan adanya dampak mengenai pemahaman literasi tentang keuangan yang baik, akan mendorong pelaku usaha untuk memutuskan sebuah manajemen dan mengambil keputusan yang baik (Aribawa, 2016).

UMKM mencakup berbagai sektor, seperti kuliner, busana, kerajinan, dan lain-lain. Salah satu sektor UMKM yang menjadi andalan dalam mendukung

perekonomian daerah adalah usaha di bidang kuliner. Menurut data BPOM tahun 2022, menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia pada bidang makanan dan minuman sebesar 70% dari 99,5% total industri UMKM. Berdasarkan data OJK tahun 2022 indeks literasi keuangan di Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan dari 30,97% tahun 2019 menjadi 41,30 persen pada 2022.

Kota Bandar Lampung yang merupakan pusat kota Provinsi Lampung menjadi kota dengan tingkat literasi tinggi. Kota Bandar Lampung berada pada posisi pertama dengan jumlah UMKM yang tersebar berjumlah 11.484 atau 15% dari seluruh total UMKM yang ada di Provinsi Lampung (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2022). Sektor food & beverage mendominasi perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung dan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisis dan menguji “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Kinerja Pada UMKM Di Sektor Food & Beverage Kota Bandar Lampung 2024”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resource Based View (RBV)

Resource Based View (RBV) adalah pendekatan yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu bisnis bergantung pada sumber daya internal yang dimiliki, seperti aset, kapabilitas, dan kompetensi unik yang dapat menciptakan nilai dan membedakan bisnis dari pesaing (Barney, 1991). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya strategis yang berharga (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak dapat digantikan (non substitutable).

UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan,

mengambil keputusan investasi yang tepat, serta menghindari risiko keuangan secara optimal. Pada sektor food & beverage, kemampuan tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha dan memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang.

2.2 Literasi Keuangan

Menurut OJK (2016), literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan aspek fundamental yang perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena mempengaruhi kondisi keuangan seseorang dan berkontribusi pada pengambilan keputusan ekonomi yang bijak dan tepat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi sangat penting karena berperan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak langsung pada kinerja serta keberlangsungan usaha (Ardiansyah dkk., 2022). Menurut Haekal (2021), literasi keuangan merujuk pada pemahaman atau kemampuan individual dalam memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan dengan baik, disertai penerapan akuntabilitas yang tepat.

Menurut OECD (2021), terdapat tiga indikator utama untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan
Pemahaman mengenai berbagai istilah dan konsep keuangan, seperti suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham, layanan perbankan, serta manfaat dan perhitungan perpajakan.
2. Sikap Keuangan
Minat individu atau organisasi dalam meningkatkan pengetahuan keuangan serta perencanaan program finansial.

3. Perilaku Keuangan
Orientasi terhadap pengeluaran dan tabungan, kemampuan mencatat dan menyimpan laporan keuangan, serta pengelolaan utang dan kredit sesuai aliran kas.

2.3 Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan sumber daya yang ada, sehingga memungkinkan individu menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa depan. Pendekatan ini didasarkan pada perpaduan perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosial (Verdu dkk., 2015).

Menurut Adomako dkk. (2015), pertumbuhan bisnis diartikan sebagai kapasitas sebuah perusahaan untuk memperbesar skala atau ukuran usahanya. Keberlangsungan usaha pada UMKM sektor food & beverage dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam mempertahankan stabilitas operasional, beradaptasi terhadap perubahan, serta menjaga pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

2.4 Kinerja UMKM

UMKM yang memiliki kinerja yang baik mampu meningkatkan pengelolaan bisnisnya. Hal ini terlihat dari penyusunan rencana kerja yang terstruktur, minimnya kesalahan operasional, peningkatan penjualan, serta kemampuan untuk mengelola produksi secara efektif ketika terjadi lonjakan permintaan (Listyaningsih dkk., 2024).

Menurut Nurrohmah (2015), kinerja UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Omzet penjualan
2. Pertumbuhan tenaga kerja
3. Pertumbuhan pelanggan

Kinerja usaha juga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha. Kinerja usaha

yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengimplementasikan pengetahuan keuangan secara optimal sehingga mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Sari & Ardyan, 2021).

2.5 Hubungan Antar Variabel

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM (Rinaldi Maulana dkk., 2022). Aribawa (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi keberhasilan UMKM dalam pengelolaan modal dan pengambilan keputusan usaha.

Wijayanti dkk. (2019) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM, termasuk dalam sektor food & beverage. Sari & Ardyan (2021) menyatakan bahwa kinerja usaha memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor food & beverage Kota Bandar Lampung.

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor food & beverage Kota Bandar Lampung.

H3: Kinerja usaha memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM sektor food & beverage Kota Bandar Lampung.

3. METODOLOGI

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penerapan metode ini digunakan untuk menguji aspek dan konsep pada sampel dan populasi yang

ditentukan. Analisis data dilakukan secara statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dan analisis data terkait literasi keuangan, kinerja UMKM, serta keberlangsungan UMKM yang diperoleh dari pelaku UMKM di sektor food & beverage yang berada di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan sebagai variabel independen, keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen, serta kinerja UMKM sebagai variabel moderasi.

Literasi keuangan mengacu kepada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu atau pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara optimal, sehingga mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana dan efektif (OJK, 2016). Keberlangsungan usaha merupakan kemampuan UMKM untuk terus bertahan, beroperasi, dan berkembang dalam jangka panjang dengan mempertahankan kelangsungan sumber daya ekonomi, sosial dan lingkungan (Verdu dkk., 2015). Kinerja UMKM merujuk pada kemampuan usaha kecil dan menengah dalam mencapai hasil optimal, termasuk pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi operasional (Prianto dkk., 2020).

Penelitian ini melibatkan pemilik UMKM di sektor food & beverage yang berada di Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di sektor food & beverage yang berada di kawasan sentra kuliner Taman UMKM Bung Karno di Jalan Gatot Subroto dengan jumlah 400 UMKM. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu usaha telah beroperasi minimal tiga tahun, pemilik atau pengelola langsung terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan, serta

memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan populasi (N) sebesar 400 dan margin of error sebesar 10%, sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 80 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 untuk mengukur indikator literasi keuangan, kinerja UMKM, dan keberlangsungan usaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi moderasi untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja UMKM.

Analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja, pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha, serta peran kinerja sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha pada UMKM sektor food & beverage di Kota Bandar Lampung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Kuesioner penelitian ini disebarkan secara langsung kepada 80 pelaku UMKM di sektor food & beverage di Kota Bandar Lampung, khususnya yang berlokasi di Taman UMKM Bung Karno Jalan Gatot Subroto. Sebelum pengisian kuesioner dilakukan uji screening untuk memastikan bahwa usaha telah berdiri minimal tiga tahun dan responden bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha. Dari 80 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 63 responden memenuhi kriteria dan dinyatakan layak

untuk dianalisis lebih lanjut dengan teknik purposive sampling.

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	13	21%
	Wanita	50	79%
	Total	63	100%
Usia	18–25 tahun	19	30%
	26–30 tahun	20	32%
	31–35 tahun	17	27%
	36–40 tahun	2	3%
	41–46 tahun	5	8%
	Total	63	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah wanita sebanyak 50 orang atau 79 persen, sedangkan responden pria berjumlah 13 orang atau 21 persen. Dari sisi usia, kelompok terbesar berada pada rentang 26–30 tahun sebanyak 20 orang, diikuti usia 18–25 tahun sebanyak 19 orang dan usia 31–35 tahun sebanyak 17 orang. Kelompok usia 36–40 tahun dan 41–46 tahun memiliki jumlah responden yang lebih sedikit.

Distribusi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor food & beverage yang menjadi responden didominasi oleh kelompok usia produktif dengan komposisi gender yang lebih banyak perempuan. Karakteristik tersebut memberikan gambaran awal mengenai profil pelaku usaha yang menjadi objek penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap literasi keuangan, kinerja, dan keberlangsungan usaha.

4.2 Uji Kualitas Instrumen

Uji validitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,244.

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0,792	0,244	Valid
P2	0,772	0,244	Valid
P3	0,759	0,244	Valid
P4	0,762	0,244	Valid
P5	0,587	0,244	Valid
P6	0,622	0,244	Valid
P7	0,668	0,244	Valid
P8	0,803	0,244	Valid
P9	0,689	0,244	Valid
P10	0,870	0,244	Valid
P11	0,862	0,244	Valid
P12	0,853	0,244	Valid
P13	0,717	0,244	Valid
P14	0,834	0,244	Valid
P15	0,851	0,244	Valid
P16	0,869	0,244	Valid
P17	0,820	0,244	Valid
P18	0,860	0,244	Valid
P19	0,879	0,244	Valid
P20	0,863	0,244	Valid
P21	0,713	0,244	Valid
P22	0,898	0,244	Valid
P23	0,862	0,244	Valid
P24	0,837	0,244	Valid
P25	0,830	0,244	Valid
P26	0,871	0,244	Valid
P27	0,829	0,244	Valid

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,244 sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Batas Minimum	Keterangan
X	0,882	0,60	Reliabel
Y	0,948	0,60	Reliabel
M	0,945	0,60	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini melibatkan sebanyak 63 responden dengan tiga variabel utama yang diukur, yaitu literasi keuangan (X) sebagai variabel independen, kinerja usaha (M) sebagai variabel moderator, dan keberlangsungan usaha (Y) sebagai variabel dependen. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X)	63	25.00	45.00	37.4762	5.27886

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kinerja (M)	63	18.00	45.00	35.6984	6.46737
Keberlangsungan Usaha (Y)	63	22.00	45.00	37.6032	5.18851

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Literasi keuangan memiliki nilai minimum 25.00 dan maksimum 45.00 dengan rata-rata 37.4762 serta standar deviasi 5.27886. Kinerja usaha menunjukkan rentang nilai antara 18.00 hingga 45.00 dengan rata-rata 35.6984 dan standar deviasi 6.46737. Keberlangsungan usaha memiliki nilai minimum 22.00 dan maksimum 45.00 dengan rata-rata 37.6032 serta standar deviasi 5.18851.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regression	0,057	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,057. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Model dinyatakan tidak mengalami

multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

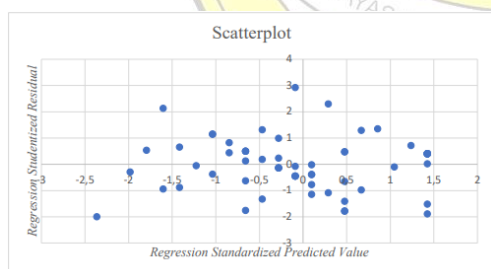
Variabel	VIF	Keterangan
Y	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
M	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Nilai VIF sebesar 1,000 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel dalam model regresi, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Berdasarkan hasil scatterplot, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

4.5 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan kinerja terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM.

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Koefisien	t	Sig
Constant	35,368	80,170	0,000
X	0,207	1,544	0,128
Y	0,949	6,911	0,000
M	0,014	1,291	0,202

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,207 dengan nilai t sebesar 1,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,128. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Kinerja memiliki koefisien sebesar 0,949 dengan nilai t sebesar 6,911 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Interaksi antara literasi keuangan dan kinerja memiliki koefisien sebesar 0,014 dengan nilai t sebesar 1,291 dan signifikansi sebesar 0,202. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga interaksi tidak signifikan dan tidak memberikan pengaruh tambahan terhadap keberlangsungan usaha.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,902	0,813	0,804	2,863

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,902 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel dalam model. Nilai R Square sebesar 0,813 menunjukkan bahwa sebesar 81,3 persen variasi keberlangsungan usaha dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan kinerja.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,804 menunjukkan bahwa model tetap kuat meskipun telah mempertimbangkan jumlah variabel dalam penelitian. Standar error sebesar 2,863 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah.

4.7 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2717,805	3	905,935	110,456	0,000
Residual	624,1879	5	10,583		
Total	3341,992	6			

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 110,456 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kinerja secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

4.8 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t	Sig
Literasi Keuangan (X)	0,207	1,544	0,128
Kinerja (Y)	0,949	6,911	0,000
Moderasi (X*M)	0,014	1,291	0,202

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,128 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Kinerja memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Variabel moderasi memiliki nilai signifikansi 0,202 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

4.9 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Nilai signifikansi sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM sektor food & beverage di Kota Bandar Lampung belum secara langsung berdampak pada keberlangsungan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, hal tersebut tidak serta merta menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Secara teoritis, literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya internal yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif sebagaimana dijelaskan dalam Resource Based View (Barney, 1991). Literasi keuangan sebagai sumber daya yang bernilai dan sulit ditiru seharusnya mampu meningkatkan daya tahan usaha. Namun, dalam konteks penelitian ini, faktor lain seperti kondisi pasar, tingkat

persaingan, dan kemampuan operasional kemungkinan lebih dominan dalam menentukan keberlangsungan usaha dibandingkan pemahaman keuangan semata.

Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dalam pengelolaan usaha. Demikian pula penelitian Rinaldi Maulana dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan kondisi lingkungan usaha yang berbeda.

Berbeda dengan literasi keuangan, variabel kinerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja usaha, maka semakin tinggi pula peluang keberlangsungan usaha. Kinerja yang baik tercermin dari peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, serta kemampuan menjaga stabilitas operasional.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Steven (2022) yang menyatakan bahwa keberlangsungan usaha berkaitan dengan kemampuan usaha mempertahankan operasional dalam jangka panjang. Selain itu, Listyaningsih dkk. (2024) juga menyatakan bahwa peningkatan kinerja usaha akan berdampak pada keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa aspek operasional dan performa nyata usaha memiliki kontribusi langsung terhadap keberlangsungan usaha.

Selanjutnya, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara literasi keuangan dan kinerja tidak signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kinerja tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap

keberlangsungan usaha. Artinya, keberadaan kinerja tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Sari dan Ardyana (2021) yang menyatakan bahwa kinerja usaha dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan UMKM. Dalam penelitian ini, literasi keuangan tampaknya belum diimplementasikan secara optimal dalam aktivitas operasional sehingga tidak mampu memberikan efek tambahan melalui kinerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha pada UMKM sektor food & beverage di Kota Bandar Lampung lebih dipengaruhi oleh kinerja usaha dibandingkan tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan tetap penting sebagai landasan pengambilan keputusan, namun dalam praktiknya, keberhasilan usaha lebih banyak ditentukan oleh bagaimana usaha tersebut dijalankan dan dikelola secara operasional.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja pada UMKM sektor food & beverage di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan pelaku UMKM belum secara langsung menentukan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Kinerja usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Semakin baik kinerja yang dicapai, semakin besar peluang usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka

panjang. Kinerja menjadi faktor yang secara langsung berkaitan dengan stabilitas dan pertumbuhan usaha.

Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa kinerja tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh tambahan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja.

Secara keseluruhan, keberlangsungan usaha pada UMKM sektor food & beverage di Kota Bandar Lampung lebih ditentukan oleh performa usaha dibandingkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan penguatan aspek operasional dan manajerial agar dapat berdampak nyata terhadap keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2015). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Idawati, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 123–135.
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah.
- Listyaningsih, D., Sari, D. P., & Wulandari, D. (2024). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan laporan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM dengan lama usaha sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 9(1), 1–15.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). The influence of financial literacy, financial inclusion, and fintech toward business sustainability in SMEs. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452.
- Melinia, E., Suropto, S., & Harori, M. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14(2), 100–111.
- OECD. (2021). International survey of adult financial literacy competencies.
- OJK. (2016). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prianto, A., Kurniawati, I., Wahyudi, M. T., & Yulistia, E. (2020). Berbagai faktor penentu kesiapan untuk berubah dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kegiatan UMKM

- di wilayah terdampak wabah Covid-19. *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 14–42.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Sari, D. A., & Ardyan, E. (2021). Financial literacy, business performance, and business sustainability: Evidence from MSMEs. *Jurnal Economia*, 17(2), 178–189.
<https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.42650>
- Steven, & Bahar, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan teknologi informasi yang dimediasi oleh kinerja usaha terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Batam.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Verdú, J., Ribeiro-Soriano, D., & Roig-Tierno, N. (2015). Firm survival: The role of incubators and business characteristics. *Journal of Business Research*, 68(4), 793–796.
- Wijayanti, I. W., & Asri, A. (2019). The impact of financial literacy on the performance of small and medium enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(10), 123–136.
- Yakob, S., Yakob, R., Hasan-Sidi, B. A. M., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial literacy and financial performance of small and medium-sized enterprises. *The Southeast Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi. *Prisma*, 1(2), 1–12.
- Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. *Sustainability*, 15(12).
<https://doi.org/10.3390/su15129358>